

**PENGARUH ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN, RELIGIUSITAS DENGAN
LITERASI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI TERHADAP
KINERJA UMKM KABUPATEN KUDUS**

**Indah Puspita Maharani¹⁾, Diah Ayu Susanti²⁾, dan Ahmad Nilnal Munachidlil
'Ula³⁾**

^{1),3)} Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muria Kudus

²⁾ Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muria Kudus
Alamat: Jl. Lkr. Utara, Kayuapu Kulon, Gondangmanis, Kec. Bae, Kabupaten
Kudus, 59327, Jawa Tengah, Indonesia
Email: indah.puspita@umk.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of entrepreneurial orientation, religiosity on the performance of MSMEs with financial literacy as a moderating variable. The object of this research is MSMEs in Kudus district. The research method used is a quantitative method with data analysis techniques using PLS-SEM. The sampling technique in this research used a purposive sampling method and the data collection method used questionnaire distribution. The research results show that entrepreneurial orientation has a positive effect on MSME performance, while religiosity has no effect on MSME performance. On the other hand, the role of financial literacy in moderating the influence of company orientation and religiosity on MSME performance is not proven. It is hoped that these results will provide insight for MSME actors about how important the role of entrepreneurial orientation is in improving the performance of MSMEs in Kudus Regency.

Keywords: *Entrepreneurial orientation (;) Religiosity (;) Financial literacy (;) MSME performance*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh orientasi kewirausahaan, religiusitas terhadap kinerja UMKM dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi. Objek penelitian ini adalah UMKM yang ada di kabupaten Kudus. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik analisis data menggunakan PLS-SEM. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan metode pengumpulan data menggunakan penyebaran kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM, sedangkan religiusitas tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Disisi lain, peran literasi keuangan dalam memoderasi pengaruh orientasi dan religiusitas perusahaan terhadap kinerja UMKM ternyata tidak terbukti. Hasil ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pelaku UMKM tentang seberapa pentingnya peran orientasi kewirausahaan dalam meningkatkan kinerja UMKM di Kabupaten Kudus.

Kata kunci: Orientasi kewirausahaan (;) Religiusitas (;) Literasi keuangan (;) Kinerja UMKM

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran sentral dalam menggerakkan ekonomi Indonesia. Sebagai tulang punggung perekonomian, UMKM tidak hanya menyumbang secara signifikan pada penciptaan lapangan kerja, tetapi juga mendukung diversifikasi ekonomi, peningkatan daya saing nasional, dan pengentasan kemiskinan. Dengan tersebar di berbagai sektor, UMKM menjadi pilar dalam mendistribusikan pendapatan, menguatkan ekonomi lokal, dan mempromosikan inovasi serta kreativitas. Peran krusial UMKM juga terlihat dalam mendukung ketahanan pangan, meningkatkan akses ke pasar internasional, dan memberdayakan komunitas lokal. Melalui dukungan pemerintah dan akses yang lebih baik terhadap sumber daya, UMKM memiliki potensi untuk terus berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di Indonesia.

Pada triwulan III 2023 pertumbuhan ekonomi Indonesia cukup kuat dan mencatat pertumbuhan positif yang salah satunya ditopang oleh sektor perdagangan besar dan eceran (Muelgini, 2023). Kondisi sektor perdagangan di Indonesia secara erat terkait dengan UMKM. UMKM memegang peran penting dalam rantai pasok dan distribusi barang, baik dalam skala domestik maupun internasional. Peningkatan perdagangan, khususnya ekspor, dapat memberikan peluang pertumbuhan bagi UMKM dengan meningkatkan akses ke pasar global. Sementara itu, kolaborasi dengan pelaku usaha besar, distribusi melalui platform e-commerce, dan integrasi teknologi dalam kegiatan perdagangan memberikan UMKM peluang untuk meningkatkan daya saing dan menjangkau konsumen lebih luas. Meskipun demikian, tantangan seperti akses ke pembiayaan dan kebutuhan keterampilan dalam mengelola operasional perdagangan dapat menjadi hambatan yang perlu diatasi untuk memastikan kontribusi maksimal UMKM dalam mendukung pertumbuhan sektor perdagangan dan perekonomian Indonesia secara keseluruhan.

Kewirausahaan merupakan suatu kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan dijadikan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses (Suryanita, 2006). Beberapa literatur manajemen memberikan landasan dimensi-dimensi dari kecenderungan organisasional untuk proses manajemen kewirausahaan, yakni kemampuan inovasi, kemampuan mengambil resiko, dan sikap proaktif. Lingkungan serta ilmu pengetahuan mengenai kewirausahaan sangat dibutuhkan bagi pelaku usaha dalam menghadapi persaingan usaha, sehingga pelaku usaha akan memahami dan mengetahui langkah apa yang seharusnya diambil dalam setiap tantangan yang dihadapi (Ramadhani, 2021). Perkembangan UMKM industri kreatif yang pesat dari sisi kuantitas unit usaha belum dibarengi dengan kinerja yang maksimal dikarenakan adanya sejumlah kendala yang dihadapi oleh UMKM. Kendala tersebut antara lain adalah UMKM belum secara maksimal berorientasi pasar seperti dalam menjalankan kegiatan pemasaran masih bersifat konvensional dan belum secara maksimal memanfaatkan teknologi informasi untuk mempercepat pelayanan dan memperluas akses pasar (Nuvriasari *et al.*, 2015). Pengembangan dan kemajuan UMKM dalam menjajahi dunia *online* juga terbelang masih cukup rendah, yang disebabkan oleh kurangnya penggunaan komputer yang kurang selaku penunjang UMKM (Aisyah *et al.*, 2023).

Di kabupaten Kudus sendiri, per akhir Desember tahun 2022 tercatat jumlah pelaku UMKM meningkat pesat hingga mencapai sekitar 27.200 (Hadi, 2023). Hal ini menunjukkan minat berwirausaha yang kuat dari masyarakat di kabupaten Kudus. Namun sayangnya, dari total 27.200 UMKM di kabupaten Kudus hanya 40% saja yang sudah mendaftarkan legalitas usaha (Hadi, 2023). Hal ini dapat berdampak bagi pelaku UMKM yang ingin mendapatkan sumber pendanaan eksternal yang lebih besar, karena salah satu syarat untuk mendapatkan sumber dana eksternal adalah legalitas usaha. Kurangnya akses

permodalan dapat berpengaruh terhadap kinerja usaha UMKM di kabupaten Kudus. Selain itu, kurangnya pengetahuan dan keterampilan manajerial di kalangan pelaku UMKM juga menjadi hambatan, mempengaruhi daya saing dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan pasar.

Kinerja merupakan capaian yang diperoleh sebuah seseorang, ataupun perusahaan dalam mencapai suatu tujuan. Kinerja yang maksimal merupakan harapan utama sebuah unit bisnis dalam menjalankan usahanya. Kinerja adalah keberhasilan personil, tim, atau unit organisasi dalam mewujudkan sasaran strategik yang telah ditetapkan sebelumnya dengan perilaku yang diharapkan (Mulyadi, 2007). Kinerja yang baik, maksimal serta optimal merupakan tujuan semua UMKM. Kinerja yang baik di semua sektor baik keuangan, produksi, distribusi maupun pemasaran merupakan syarat mutlak bagi UMKM untuk bisa terus hidup. Dengan kinerja yang baik pula suatu UMKM diharapkan akan semakin kokoh menjadi tulang punggung perekonomian dan akan semakin berperan penting dalam perekonomian Nasional (Kasenda dan Wijayangka, 2019). Kinerja bisnis merupakan fungsi hasil-hasil kegiatan yang ada dalam suatu perusahaan yang dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern dalam mencapai tujuan yang ditetapkan selama periode waktu tertentu (Nuvriasari *et al.*, 2015). Kinerja Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008, pengertian usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) adalah: 1) Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang; 2) Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang; dan 3) Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan.

Tabel 1: Kriteria UMKM

No	Usaha	Kriteria Aset	Kriteria Omset
1	Mikro	Maks 50 juta	Maks 300 juta
2	Kecil	>50 juta – 500 juta	>300 juta – 2,5 milyar
3	Menengah	>500 juta – 10 milyar	>2,5 juta – 50 milyar

Sumber: Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah

Orientasi kewirausahaan mencerminkan sejauh mana perusahaan mengidentifikasi dan mengeksplorasi peluang yang belum dimanfaatkan sebagai prinsip pengorganisasian dalam Perusahaan (Baker dan Sinkula, 2009). Orientasi kewirausahaan merupakan kontributor yang signifikan bagi keberhasilan perusahaan. Konsep orientasi kewirausahaan dikembangkan suatu konstruk yang multidimensi meliputi dimensi inovasi, pengambilan resiko dan sikap proaktif (Idar dan Mahmood, 2011). Orientasi kewirausahaan dapat diartikan sebuah proses serta praktek dan aktifitas dalam pengambilan keputusan dalam berwirausaha yang dapat mendorong pencapaian kewirausahaan yang dilakukan (Lumpkin dan Dess, 1996). Perusahaan dengan orientasi kewirausahaan akan menjadi inovatif dimana perusahaan memiliki kemampuan dan bersedia untuk mendukung kreatifitas serta ide-ide baru dalam mengembangkan usahanya (Cahyani *et al.*, 2023).

Menurut Wisker *et al.* (2019), meskipun definisi religiusitas bervariasi dan beberapa menganggapnya kurang, namun religiusitas sering dikaitkan dengan kognisi agama dalam hal pengetahuan, keyakinan, nilai, dan keterikatan emosional seperti afiliasi dengan rumah Tuhan tertentu, membaca (kitab suci), dan berdoa yang menghasilkan seperangkat perilaku dan makna yang sering dianggap berasal dari orang-orang religius. Pernyataan tersebut memperkuat pendapat yang mengungkapkan bahwa religiusitas umumnya dijelaskan dalam hal kognisi (pengetahuan agama, keyakinan agama) yang mempengaruhi apa yang dilakukan seseorang dengan keterikatan emosional atau perasaan emosional tentang agama, dan/atau perilaku, seperti menghadiri tempat ibadah, membaca kitab suci dan berdoa. Dalam menganalisis literatur religiusitas, terdapat argumen yang konsisten bahwa religiusitas yaitu adalah tentang percaya kepada Tuhan dan kebutuhan untuk berafiliasi dengan keyakinan agama tertentu, sedangkan praktik keagamaan adalah tentang ibadah dan ritual seperti doa harian, menghadiri kebaktian mingguan, dan membaca kitab suci (Wisker *et al.*, 2019). Selanjutnya Zulkifli dan Rosli (2013) mengungkapkan bahwa religiusitas dalam agama Islam merupakan tingkat tingkat komitmen, keterlibatan, dan praktik individu secara internal dan eksternal terhadap prinsip-prinsip dasar Islam. Jadi berdasarkan uraian di atas disimpulkan, jika seseorang dengan tingkat religiusitas yang baik akan selalu berusaha untuk menjalankan kegiatan bisnis dengan lebih menekankan pada etika, moralitas, dan lebih peduli tentang lingkungan. Dengan demikian, ketika bisnis yang dijalankan berdasarkan religiusitas, kinerja yang unggul akan mudah dicapai dalam penelitian yang dilakukan Sefnedi dan Yadewani (2022) bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

Menurut Lusardi dan Mitchell (2014) dirumuskan bahwa literasi keuangan merupakan faktor yang fundamental untuk pertumbuhan ekonomi dan stabilitas keuangan. Dari sudut pandang konsumen, literasi keuangan yang baik akan memunculkan keputusan pembelanjaan yang mengedepankan kualitas. Hal ini akan berakibat pada kompetisi di industri yang menjadi sehat dan kompetisi akan mengedepankan inovasi dalam barang dan jasa yang ditawarkan ke konsumen. Selain itu, dengan literasi keuangan yang baik juga bisa meminimalkan terjadinya keputusan yang salah terhadap isu ekonomi dan keuangan yang muncul. Dari sudut pandang penyedia jasa keuangan, literasi keuangan yang baik akan memberikan informasi yang memadai mengenai produk, pemahaman resiko pada pelanggan dan efisiensi biaya. Sedangkan dari sudut pandang pemerintah, dengan adanya literasi keuangan yang baik pada masyarakat maka pemerintah dapat memperoleh pemasukan pajak dengan maksimal untuk pengembangan infrastruktur dan fasilitas pelayanan publik. Secara umum kebijakan yang paling efisien untuk mengatasi kemiskinan adalah melalui pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan. Percepatan pertumbuhan ekonomi berperan sebagai syarat dasar yang paling strategis bagi peningkatan kualitas kehidupan rakyat. Elemen penting dalam mendukung percepatan pertumbuhan ekonomi adalah mengoptimalkan kontribusi sektor keuangan dengan membuka akses layanan jasa keuangan seluas mungkin kepada masyarakat dan pelaku usaha seperti UMKM. Artinya, harus ada upaya untuk mendorong pemanfaatan sektor keuangan dalam perekonomian masyarakat. Inilah esensi utama dari inklusi keuangan (*financial inclusion*).

UMKM dalam melakukan kegiatan operasional berbasis kewirausahaan baik melalui perdagangan *offline* dan *online*. Kegiatan operasional yang semakin meningkat tentunya membutuhkan biaya operasional yang tinggi, tentunya akan membutuhkan banyak dana dan sebaliknya jika usaha yang berjalan dan menghasilkan profit yang tinggi tentunya UMKM berkeinginan untuk berinvestasi berkelanjutan baik akan membuka usaha baru ataupun mengembangkan usaha yang ada melalui investasi.

Peranan orientasi kewirausahaan, religiusitas maupun literasi keuangan sangat dibutuhkan dalam menjalankan kegiatan usaha agar lebih transparan dan terperinci dalam menghitung baik pemasukan maupun pengeluaran yang dibutuhkan dalam kegiatan bisnis. Hal ini, dengan mempertimbangkan efisiensi, efektifitas waktu dan biaya. Usaha yang maju menjadikan UMKM mempunyai daya saing yang tinggi karena dapat mengatasi hambatan yang dihadapi.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dimana data diperoleh dengan cara menyebar kuesioner dan dilanjutkan tanya jawab kepada pelaku usaha. Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah UMKM yang terdaftar di dinas koperasi dan UMKM di Kabupaten Kudus. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2003). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik yang dilakukan karena beberapa pertimbangan (Arikunto, 2010). Adapun kriteria nya adalah UMKM yang terdaftar di dinas koperasi dan UMKM dan memiliki usaha yang sudah berjalan minimal satu tahun. Teknik analisis data dilakukan dengan pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan menggunakan *software Partial Least Square* (PLS). SEM memiliki keunggulan yang digunakan untuk menguji dan mengestimasi hubungan kausal dengan mengintegrasikan analisis jalur dan analisis faktor dalam sekali uji (Abdillah *et al.*, 2020). Terdapat dua tahap evaluasi model yang memiliki tujuan untuk menilai uji validitas dan reliabilitas yaitu model pengukuran (*measurement model*) atau disebut outer model dan model struktural (*structural model*) atau disebut inner model (Ghozali dan Latan, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil uji validitas

Uji validitas memeriksa apakah kuesioner yang dibagikan kepada responden sudah valid. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh indikator dalam penelitian memenuhi syarat dan dianggap valid. Indikator tersebut dapat dikatakan valid karena nilai *load* faktornya lebih besar dari 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh indikator dapat mewakili variabel laten.

Hasil uji reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Composite Reliability	Keterangan
Orientasi Perusahaan	0.936	Reliabel
Religiusitas	0.947	Reliabel
Kinerja UMKM	0.894	Reliabel
Literasi Keuangan	0.926	Reliabel

Sumber: Output Smart PLS 4 (2023)

Tabel 2 menunjukkan hasil uji reliabilitas dimana semua variabel memiliki nilai *composite reliability* lebih besar dari 0,7. Sehingga seluruh variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

Nilai R-Square

Tabel 3. Hasil Uji R-Square

Variabel	R-Square	R-Square Adjusted
Y	0,337	0,264

Sumber: Output Smart PLS 4 (2023)

Tabel 3 menunjukkan hasil R-square sebesar 0,337, yang berarti bahwa 33,7% kinerja UMKM di Kabupaten Kudus dapat disumbangkan oleh orientasi kewirausahaan dan religiusitas, sedangkan sisanya yaitu sebesar 66,3% disumbangkan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Tabel 4. Path Coefficient

Hipotesis	Original Sample (O)	T-Statistics (Ts)	P-Values
1. Orientasi kewirausahaan Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja UMKM	0,604	3,462	0,001
2. Religiusitas Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja UMKM	-0,043	0,212	0,833
3. Literasi Keuangan (Memperkuat) Pengaruh Orientasi Perusahaan Terhadap Kinerja UMKM	-0,208	1,053	0,293
4. Literasi Keuangan (Memperkuat) Pengaruh Religiusitas Terhadap Kinerja UMKM	-0,103	0,460	0,646

Sumber: Output Smart PLS 4 (2023)

Pembahasan

Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja UMKM

Orientasi kewirausahaan mendukung peningkatan kinerja UMKM. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan orientasi kewirausahaan akan menjadi inovatif dimana perusahaan memiliki kemampuan dan bersedia untuk mendukung kreatifitas serta ide-ide baru dalam mengembangkan usahanya. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramesti dan Giantari (2016) dan Cahyani *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

Pengaruh Religiusitas terhadap Kinerja UMKM

Religiusitas tidak mendukung peningkatan kinerja UMKM. Hal ini dikarenakan praktik religiusitas bukanlah faktor pendorong yang dapat diandalkan untuk meningkatkan kinerja bisnis baik dari sisi finansial maupun non finansial. Memasukkan praktik religiusitas akan membawa manfaat bagi keseluruhan usaha tetapi mungkin tidak untuk meningkatkan kinerja bisnisnya. Temuan ini didukung oleh penelitian dari Elias *et al.* (2019) dan Andari dan Yuliviona (2023) yang menemukan bahwa religiusitas tidak mendukung peningkatan. Thohari (2019) menyatakan dalam penelitiannya bahwa religiusitas diterapkan oleh pelaku UMKM hanya untuk melaksanakan anjuran sebagai umat yang beragama, tidak secara langsung berhubungan dengan aktivitas pekerjaannya.

Literasi Keuangan (Memperkuat) Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja UMKM

Literasi keuangan memoderasi pengaruh orientasi kewirausahaan belum mendukung peningkatan kinerja UMKM di kabupaten. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM di Kabupaten Kudus belum memiliki pemahaman literasi keuangan yang cukup dan harus diimbangi dengan pemahaman orientasi kewirausahaan untuk menghindari kinerja usaha yang semakin buruk. Orientasi kewirausahaan merupakan proses dan praktik pengambilan keputusan yang mengarah pada tiga aspek kewirausahaan yaitu selalu inovatif, bersikap proaktif, dan berani mengambil risiko demi keberlangsungan usaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yulina dan Umar, 2023).

Literasi Keuangan (Memperkuat) Pengaruh Religiusitas terhadap Kinerja UMKM

Literasi keuangan tidak dapat memoderasi dukungan religiusitas terhadap kinerja UMKM. Hal ini dikarenakan literasi keuangan maupun religiusitas tidak bisa dipertimbangkan sebagai faktor yang dapat memperkuat kinerja UMKM, jika pemilik UMKM tidak memahami finansial (*financial literacy*), UMKM bisa mencari tenaga kerja yang memiliki literasi keuangan yang baik untuk membantu keberlangsungan bisnisnya. Disisi lain, religiusitas tidak mendukung peningkatan kinerja UMKM. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Fitria *et al.* (2021) dan Djuwita dan Yusuf (2018) yang menemukan bahwa literasi keuangan atau pengetahuan tentang keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Menurut Fitria *et al.* (2021), Hasil penelitian dari Thohari (2019) yang menyatakan bahwa religiusitas secara umum bisa meningkatkan kinerja, namun hal tersebut tidak didukung secara empiris, dimana religiusitas dianggap hal yang biasa dilakukan secara rutin karena memang sudah menjadi kewajibannya, sehingga tidak secara langsung berhubungan dengan kinerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan proses penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa orientasi perusahaan mendukung peningkatan kinerja UMKM, sedangkan religiusitas tidak mendukung peningkatan kinerja UMKM. Dalam penelitian ini literasi keuangan tidak memoderasi dukungan orientasi perusahaan terhadap kinerja UMKM. Literasi keuangan tidak memoderasi dukungan religiusitas terhadap kinerja UMKM. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menemukan variabel-variabel lain yang dapat memberikan dukungan terhadap kinerja UMKM, sehingga pelaku UMKM dapat lebih memahami faktor-faktor apa saja yang dapat mereka tingkatkan untuk meningkatkan kinerja usahanya. Keterbatasan penelitian ini adalah obyek penelitian yang hanya berfokus di Kabupaten Kudus, sehingga hasil penelitian ini mungkin saja berbeda untuk daerah-daerah lainnya. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat memperluas jangkauan responden yang akan digunakan sebagai obyek penelitian, sehingga hasil dapat lebih mewakili keadaan sesungguhnya..

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W., Hartono, J., & Usman, B. (2020). Konsep dan aplikasi: *Structural Equation Modeling Berbasis Varian dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Aisyah, S., Rokan, M. K., & Putri, F. (2023). Analisa Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Transformasi Digital UMKM Kota Dumai SKR dan Syauqi (Studi Perbandingan). *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 7(2), 229–240.

Andari, L., & Yuliviona, R. (2023). Pengaruh Orientasi Pasar, Orientasi Kewirausahaan dan Religiusitas Terhadap Kinerja Pemasaran Pada Umkm Kuliner Saji di Kota Sungai Penuh. *Abstract of Undergraduate Research, Faculty of Economics, Bung Hatta University*, 22(2), 1–2.

Astari, N. P. R. P., & Candraningrat, I. R. (2022). Pengaruh Fintech Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Strategik dan Simulasi Bisnis*, 3(1), 68–81.

Baker, W. E., & Sinkula, J. M. (2009). The Complementary Effects of Market Orientation and Entrepreneurial Orientation on Profitability in Small Businesses. *Journal of Small Business Management*, 47(4), 443–464.

Cahyani, P. W., Ari, I. S., Wulandari, V., Zakaria, S., Wardana, C., Yuliawati, E., & Suparto. (2023). (Segmenting, Targeting, Positioning) Pada Industri Frozen Food. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Industri Berkelanjutan III*, Senastitan Iii, 1–7.

Djuwita, D., & Yusuf, A. A. (2018). Tingkat Literasi Keuangan Syariah di Kalangan UMKM dan Dampaknya terhadap Perkembangan Usaha. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah*, 10(1), 105–127.

Dwiyanti, I. A. I., & Jati, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 2293. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p24>

Elias, E. M., Mahidin, N., & Bahaudin, A. Y. (2019). The Influence of Religiosity Leaderships Practices Towards the SMEs Business Performance in Food and Beverages Industry. *International Journal of Supply Chain Management*, 8(4), 1082–1088.

Fitria, I., Soejono, F., & Tyra, M. J. (2021). Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Perilaku Keuangan dan Kinerja UMKM. *Journal of Business and Banking*, 11(1), 1–15.

Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program Smartpls 3.0 untuk penelitian empiris*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.

Hadi, S. (2023). *Terus Bertambah, Jumlah UMKM Kudus Kini Mencapai 27 Ribu*. <https://joglojateng.com/2023/01/24/terus-bertambah-jumlah-umkm-kudus-kini-mencapai-27-ribu/>

Idar, R., & Mahmood, R. (2011). Entrepreneurial and Marketing Orientation Relationship to Performance: The SME Perspective. *Interdisciplinary Review of Economics and Management*, 1(2), 1–8.

Idawati, I. A. A., & Pratama, I. G. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar. *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)*, 2(1), 1–9.

Kasenda, B. S., & Wijayangka, C. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM. *Almana: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 3(1), 153–160.

Lumpkin, G. T., & Dess, G. G. (1996). Clarifying The Entrepreneurial Orientation Construct and Linking it to Performance. *Academy of Management Review*, 21(1), 135–172.

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>

Muelgini, N. A. (2023). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tetap Kuat pada Triwulan III 2023.

https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2530023.aspx

Nuvriasari, A., Wicaksono, G., & Sumiyarsih, S. (2015). Peran Orientasi Pasar, Orientasi Kewirausahaan dan Strategi Bersaing terhadap Peningkatan Kinerja UKM. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*.

Pramesti, N. M. V., & Giantari, I. G. A. K. (2016). Peran Orientasi Pasar Memediasi Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja UKM Industri Kerajinan Endek. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(9), 5754–5782.

Ramadhani, A. R. (2021). Pengaruh Lingkungan Wirausahawan dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Administrasi Bisnis Angkatan 2016-2018). *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 5(1), 38–50.

Sefnedi, S., & Yadewani, D. (2022). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Religiusitas terhadap Kinerja Usaha Kecil dan Menengah. *Jurnal Pustaka Manajemen (Pusat Akses Kajian Manajemen)*, 2(1), 1–5.

Suryanita, A. (2006). *Analisis Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Kompetensi Pengetahuan terhadap Kapabilitas Untuk Meningkatkan Kinerja Pemasaran (Studi Empirik pada Industri Pakaian Jadi di Kota Semarang) Tesis*.

Thohari, M. Q. A. I. N. (2019). *Pengaruh Modal Usaha, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Religiusitas terhadap Kinerja UMKM Kecamatan Margoyoso. Skripsi Ilmu Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*.

Wisker, Z. L., Muniapan, B., & Rosinaite, V. (2019). Religiosity and Sustainable Practices in Small to Medium-Sized Businesses: a Mixed-Method Analysis. *Malaysian Journal of Business and Economics (MJBE)*, 6(2), 147.

Yulina, R., & Umar, K. A. (2023). Pengaruh Orientasi Wirausaha dan Orientasi Pasar terhadap Kinerja Pemasaran pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat. *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, 1(1).

Zulkifli, R. M., & Rosli, M. M. (2013). Entrepreneurial Orientation and Business Success of Malay Entrepreneurs: Religiosity as Moderator. *International Journal of Humanities and Social Science*, 3(10), 264–275.